

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pengembangan karakter dan kemampuan dasar anak pada masa *Golden Age* atau usia emas, stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, baik kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun fisik motorik. salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah perkembangan fisik motorik, khususnya motorik halus. Di lembaga seperti RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu, kurikulum dirancang untuk memastikan anak-anak kelompok B siap memasuki jenjang pendidikan dasar dengan bekal keterampilan yang mumpuni (Erviana et al. n.d.).

Anak usia dini adalah individu yang berada pada suatu periode perkembangan yang sangat penting dan fundamental dalam rentang kehidupannya. suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 5 - 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan pesat,

bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan masa emas (*golden age*) di mana terjadi proses perkembangan dan kemajuan dalam banyak aspek keberadaan manusia (Age 2024).

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi guna membekali diri agar berkembang secara optimal. Dalam Islam terdapat ayat Al Qur'an yang menjelaskan pentingnya Pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An Nahl ayat 78.

لِلّٰهِ اخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَّ جَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ
فِئْدَةً لَّعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ لَا بُصْرَ وَا لَا وَا

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Berdasarkan ayat diatas, pada hakikat dan fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi-potensi yang Allah SWT berikan. Diantara potensi-potensi tersebut antara lain potensi pendengaran, potensi penglihatan dan potensi hati nurani. Dengan potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan tempat ia tinggal, keluarga, masyarakat dengan harapan menjadi manusia dewasa yang sempurna dari ketiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuhkan berkembang secara optimal.

Tujuan utamanya adalah agar anak memiliki kesiapan dan bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih

lanjut serta mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya pada masa keemasan (*golden age*) paud mencakup berbagai aspek perkembangan anak termasuk kognitif kemampuan berfikir, fisik motorik pergerakan tubuh, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral.

Pada perkembangan motorik halus salah satu aspek perkembangan yang krusial pada anak kelompok B (usia 5 - 6 tahun) adalah motorik halus. keterampilan ini melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil pada tangan dan jari dengan koordinasi mata yang tepat kemampuan motorik halus yang baik adalah prasyarat utama sebelum anak belajar menulis, menggunting, dan melakukan aktivitas kemandirian lainnya. tanpa stimulasi yang cukup, anak akan mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan tangannya secara presisi (Aura, Ditha, and Kartika 2025).

Motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil terutama jari tangan dengan koodinasi mata kemampuan motorik halus sangat diperlukan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti menggambar, merobek, menempel dan berbagai kegiatan lainnya. yang membutuhkan ketelitian serta koordinasi gerakan tangan. tujuan pendahuluannya adalah mengenalkan kegiatan ini secara bertahap dan menyenangkan agar anak terlatih otot-otot tangan dan jari mereka, serta meningkatkan ketelitian dan kerapian (Maharani et al. 2024).

Perkembangan Motorik halus pada anak usia dini perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. salah satunya kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, Menempel) yang secara langsung melatih otot jari dan koordinasi mata anak di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu.

Penerapan kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, Menempel) bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas yang menarik dan bervariasi, yang melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan jari, dan presisi gerakan. kegiatan ini dianggap efektif karena menggabungkan tiga kegiatan seni yang secara langsung membutuhkan gerakan motorik halus yang terkontrol dan membantu perkembangan motorik halus anak secara keseluruhan.

Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, Menempel) adalah metode pembelajaran di PAUD yang memadukan aktivitas seni untuk melatih motorik halus, koordinasi mata-tangan, kreativitas, dan kepercayaan diri anak usia dini, dengan Menggambar melatih kontrol jari, Merobek kertas melatih kekuatan tangan dan jari, dan menempel mengasah kemampuan memegang, menempatkan, dan menciptakan karya seni, yang secara signifikan meningkatkan kemampuan

jari-jemari anak untuk persiapan menulis dan aktivitas kompleks lainnya.

Koordinasi mata tangan gerakan menggambar, merobek, dan menempel secara langsung melatih hubungan antara apa yang dilihat mata dan gerakan jari tangan. kekuatan dan kelenturan jari aktivitas merobek dan meremas kertas, serta memegang alat gambar dan menempelkan potongan kecil, menguatkan otot-otot jari dan pergelangan tangan.

Kreativitas dan percaya diri anak merasa senang dan bangga saat berhasil menciptakan karya seni, yang meningkatkan motivasi dan keyakinan diri dalam mencoba hal baru manfaat jangka Panjang penerapan 3M ini membantu anak usia dini memiliki fondasi motorik halus yang kuat, yang sangat penting untuk persiapan menulis, keterampilan sehari-hari, dan perkembangan kognitif secara keseluruhan (Wahyuningsih et al. 2025).

Pengertian masing-masing aktivitas kegiatan 3 M menggambar melatih anak mengontrol gerakan tangan dan jari untuk membuat garis, bentuk, dan pola, meningkatkan kelenturan jemari serta koordinasi mata-tangan, merobek aktivitas yang membutuhkan gerakan jari-jari tangan. secara terkontrol dan kekuatan gengaman, terutama saat merobek kertas menjadi bentuk kecil untuk kolase, menempel mengembangkan kemampuan memegang, memposisikan, dan

merekatkan potongan kertas atau bahan lain ke permukaan, melatih koordinasi mata dan tangan secara presisi untuk membentuk karya seni (Sari et al . 2025).

Kegiatan 3 M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) kegiatan 3M merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang memadukan 3 kegiatan yaitu menggambar, merobek, dan menempel kegiatan yang pertama menggambar adalah anak menggoreskan alat gambar (pensil, krayon, spidol) pada bagian datar (kertas, papan tulis) untuk membuat garis, bentuk, atau objek. kegiatan kedua merobek anak menggunakan jari-jarinya untuk merobek kertas menjadi bagian-bagian kecil atau bentuk tertentu secara manual kegiatan ketiga menempel anak merekatkan potongan-potongan kertas hasil robekan pada bidang gambar, seringkali membentuk pola atau gambar tertentu.

Keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dengan memadukan kegiatan menggambar, menempel, dan merobek setiap aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang harus mengarahkan anak dalam kekuatan bermainnya, yaitu memberikan motivasi serta kesempatan yang berharga untuk mengekspresikan gagasan menjadi suatu karya.

Perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini salah satu kegiatan yang

dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan 3M, yaitu menggambar, merobek, dan menempel kegiatan menggambar dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tangan. Kegiatan merobek dapat melatih kekuatan otot jari dan kelenturan tangan, sedangkan kegiatan menempel dapat melatih ketelitian, konsentrasi, dan koordinasi gerak tangan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu pada anak kelompok B, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal Kondisi ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama ketika anak melakukan kegiatan menggambar, merobek, dan menempel.

Pada kegiatan menggambar, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memegang pensil atau krayon dengan posisi yang benar sehingga hasil gambar belum sesuai dengan bentuk yang diharapkan. gerakan tangan anak juga masih kurang terkontrol, sehingga garis yang dibuat belum rapi dan anak cepat merasa lelah saat menggambar.

Pada kegiatan merobek, masih terdapat anak yang belum mampu merobek kertas mengikuti pola atau garis yang telah ditentukan robekan yang dihasilkan sering kali tidak beraturan karena koordinasi antara gerakan mata dan tangan

anak belum berkembang dengan baik beberapa anak juga terlihat masih ragu-ragu dan memerlukan bantuan guru dalam melakukan kegiatan tersebut.

Pada kegiatan menempel, sebagian anak masih mengalami kesulitan mengoleskan lem secukupnya dan menempelkan potongan kertas pada tempat yang telah ditentukan. hasil tempelan masih kurang rapi, tidak sesuai pola, bahkan ada anak yang sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya kondisi ini menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari anak masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, selama proses pembelajaran terlihat bahwa tidak semua anak memiliki tingkat kemandirian yang sama sebagian anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih sering menunggu arahan guru, kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta mudah kehilangan fokus ketika kegiatan berlangsung kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih memerlukan stimulasi yang lebih terarah dan menarik agar berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, ketelitian, serta kemandirian dalam belajar. salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah kegiatan 3M

(Menggambar, Merobek, dan Menempel), karena kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memberikan stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang menyenangkan dan dapat menarik minat anak salah satu kegiatan yang dapat diterapkan adalah kegiatan 3M melalui pembuatan kolase berbentuk handphone (HP). Kegiatan ini dipilih karena dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan menggambar pola handphone, merobek kertas, dan menempel potongan kertas menjadi sebuah kolase, anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnya secara optimal.

Hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa setelah diterapkan kegiatan 3M, sebagian anak sudah mampu membuat kolase handphone dengan cukup baik. anak dapat menggambar pola, merobek kertas, dan menempel potongan kertas secara lebih rapi dan mandiri. namun, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menyelesaikan kegiatan kolase dengan baik dan masih memerlukan bantuan guru perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus

setiap anak tidak sama dan memerlukan stimulasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar, Merobek, dan Menempel) untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu" penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan 3M serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan 3 M (Menggambar, Merobek Dan Menempel) kelompok B RA Syagaf Aflah?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Kegiatan 3 (Menggambar, Merobek dan Menempel) kelompok B RA Syagaf Aflah?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan 3 M (Menggambar,Merobek dan Menempel) pada kelompok B di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu.

1. Mengetahui Kemampuan Motorik Halus Anak Setelah Diterapkan Kegiatan 3 M (Menggambar,Merobek Dan Menempel) kelompok B RA Syagaf Aflah
2. Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Kegiatan 3 (Menggambar,Merobek dan Menempel) kelompok B RA Syagaf Aflah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi mengenai penerapan kegiatan 3 M (menggambar, merobek dan menempel) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru memberikan alternatif kegiatan pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

- 2) Bagi anak membantu meningkatkan koordinasi gerakan tangan dan jari, melatih kreativitas, serta menumbuhkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.
- 3) Bagi sekolah: menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pengembangan motorik halus anak usia dini.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya: menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan kegiatan 3M dan perkembangan motorik halus anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses melaksanakan atau mengimplementasikan suatu kegiatan atau metode pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
2. Kegiatan
- 3.
4. n 3M adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi menggambar, merobek, dan menempel yang dilakukan secara terpadu untuk melatih kreativitas serta kemampuan motorik halus anak.

5. Menggambar adalah kegiatan membuat bentuk atau gambar menggunakan alat tulis sebagai sarana anak untuk mengekspresikan ide, melatih koordinasi mata dan tangan, serta mengendalikan gerakan jari.
6. Merobek adalah kegiatan merobek kertas sesuai pola atau kebutuhan tertentu yang bertujuan melatih kekuatan jari, koordinasi tangan, dan ketelitian anak.
7. Menempel adalah kegiatan menempelkan potongan kertas atau bahan lain pada media tertentu menggunakan lem untuk melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan, serta kerapian anak.
8. Motorik Halus adalah kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil, terutama jari dan tangan, yang dikordinasikan dengan penglihatan untuk melakukan aktivitas seperti menggambar, merobek, dan menempel.
9. Anak Kelompok B adalah anak usia 5–6 tahun yang berada pada Kelompok B di RA Syagaf Aflah Kota Bengkulu dan menjadi subjek dalam penelitian ini.